

**PENERAPAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DAN TILAWAH AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA DI MTS
ISLAMIYAH MEDAN**

Ahmad Syarif Munawar¹, Selamat Pohan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹Syarifmunawwar428@gmail.com,

²Selamat@umsu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to explore the implementation of learning the science of tajwid and Al-Qur'an recitations at MTS Islamiyah Medan for class VII students. Using a qualitative approach, this research involves direct observation, interviews with education stakeholders, and document analysis. The results show that with careful planning, effective teaching strategies, and comprehensive evaluation, the learning succeeded in improving the quality of students' reading of the Koran. Students' enthusiasm and active involvement in learning reflects the success of this learning approach. The comprehensive evaluation also showed an increase in students' attitudes, knowledge and skills in reading the Koran. In conclusion, the implementation of learning the science of tajwid and Al-Qur'an recitations at MTS Islamiyah Medan has had a significant impact in improving the quality of Al-Qur'an reading for class VII students.

Keywords: active, learning, reading quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran ilmu tajwid dan tilawah Al-Qur'an di MTS Islamiyah Medan terhadap siswa kelas VII. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi langsung, wawancara dengan stakeholder pendidikan, dan analisis dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang, strategi pengajaran yang efektif, dan evaluasi yang komprehensif, pembelajaran tersebut berhasil meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran ini. Evaluasi menyeluruh juga menunjukkan peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai kesimpulan, implementasi pembelajaran ilmu tajwid dan tilawah Al-Qur'an di MTS Islamiyah Medan telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas VII.

Kata Kunci: aktif, pembelajaran, kualitas bacaan

A. Pendahuluan

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman komprehensif bagi umat Islam, memberikan pedoman bagi kehidupan mereka baik di dunia sekarang maupun di akhirat. Oleh karena itu, setiap pemeluk agama Islam memandang adanya kewajiban dan pertanggungjawaban terhadap kitab suci ini, yang mencakup tindakan memperoleh ilmu dan menyebarkannya. Terlibat dalam studi dan pengajaran Al-Qur'an adalah upaya bajik yang memerlukan pendekatan yang tekun. Setiap Muslim mempunyai kewajiban utama untuk mempelajari Al-Qur'an, yang paling baik dimulai pada usia muda, khususnya sekitar usia 5 atau 6 tahun. Sebab, pada usia 7 tahun, anak diharapkan sudah mulai melaksanakan shalat (Alfianto, 2017).

Mempelajari Alquran melibatkan variasi yang berbeda dari percakapan biasa, oleh karena itu sangat penting bagi umat Islam untuk memperoleh pengetahuan bacaan agar dapat memahami Al Qur'an secara akurat. Menurut para ulama, disepakati secara aklamasi bahwa membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan dengan cara tertentu, yaitu dengan menerapkan ilmu tajwid. Selanjutnya

dianggap wajib bagi setiap orang untuk mempelajari ilmu tajwid. (Periong, 2018).

Ciri khas yang membedakan Al-Qur'an dengan kitab suci lainnya adalah keasliannya. Keutuhan Al-Qur'an telah dijaga dari perubahan yang dilakukan manusia, yang seringkali melibatkan penambahan atau modifikasi bagian-bagian dalam teks suci. Hal ini membedakan Al-Qur'an dengan kitab suci lainnya yang tidak memiliki tingkat legitimasi yang sama. Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Islam untuk tidak hanya bangga terhadap keaslian Al-Quran, namun juga secara aktif menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dalam membaca Al-Qur'an mencakup berbagai faktor, antara lain kemampuan lisan, kelancaran membaca, penguasaan fasahah (pemahaman makna), tajwid tajwid, dan kemampuan membaca dengan tadwir (kecepatan meningkat) dan tartil (membaca secara teratur dan teratur). Tantangan-tantangan ini relevan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan universitas (Aulia, 2020).

Ilmu yang wajib dimiliki oleh semua anak, maupun umat Islam pada umumnya, sejak dini adalah keterampilan membaca Al-Qur'an secara akurat dan lancar yang disebut dengan ilmu tajwid. Arti penting ilmu ini terletak pada kenyataan bahwa dalam Islam, kewajiban mempelajari Al-Qur'an dianggap fardhu 'ain, yang berarti lebih diutamakan daripada mempelajari disiplin ilmu lain. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda bahwa barangsiapa yang mempunyai kemampuan lancar dan mahir membaca Al-Quran akan diberikan kedudukan di surga di antara para Rasul yang terhormat. Sebaliknya, individu yang mengaji Al-Quran dengan susah payah dan gagap akan mendapat dua hadiah. Dalam Islam, membaca Al-Qur'an diyakini sebagai salah satu bentuk ibadah.

Syarat penting untuk menguasai shalat adalah membaca Al-Qur'an dengan tepat dan akurat. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW menyatakan bahwa orang yang melakukan pengkajian, perolehan, dan penyebaran ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Al-Quran dianggap sebagai umat Islam yang

patut diteladani. Untuk mematuhi arahan Nabi dalam hadis ini, sangatlah bermanfaat untuk menanamkan prinsip-prinsip ini pada individu sejak usia muda.

Teknik Asyarah merupakan strategi pengajaran Tilawah Al-Qur'an yang sistematis dan praktis kepada umat Islam di semua tingkatan, mulai dari pembelajar pemula hingga pembelajar tingkat lanjut. Dirancang untuk disertai dengan program atau perangkat lunak, memberikan pengalaman belajar yang terstruktur. Lahirnya metode ini terjadi pada tanggal 10 Oktober 2004, di bawah bimbingan Ustadz Yudi Imana. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan tingkat keimanan individu kepada Allah SWT, dan selanjutnya, untuk mengakui kewajiban seorang Muslim terhadap Al-Qur'an. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendidik setiap umat Islam dalam membaca Al-Qur'an yang benar dan akurat, dengan berpegang pada kaidah-kaidah tajwid yang dipandu oleh Rasulullah SAW (Permatasari & Falah, 2015).

Memahami ilmu tajwid sangat penting bagi setiap muslim karena menjadi landasan fundamental dalam

memahami makna membaca Al-Quran. Tajwid adalah bidang keilmuan yang menitikberatkan pada pembacaan Al-Qur'an secara akurat. Ini melibatkan pengucapan huruf yang benar berdasarkan tempat artikulasinya (makhraj), serta pemahaman karakteristik suara dan implikasi dari sifat-sifat huruf. Selain itu, mencakup pengetahuan tentang aturan jeda (waqaf) dan melanjutkan (ibtida') bacaan. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan metode yang diberikan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana yang mula-mula diturunkan (Solikhah, 2019).

Kurangnya pemahaman terhadap Al-Quran akan menimbulkan banyak tantangan dan ketidakakuratan dalam penafsirannya. Oleh karena itu, memahami aspek ilmiah dari tajwid sangat penting untuk mencegah tantangan dan kesalahan tersebut. Ilmu tajwid dipelajari dengan tekun dan diwariskan dari satu generasi umat Islam ke generasi berikutnya karena sejarah spiritualnya yang kaya dan penuh semangat (Alfianto, 2017).

Namun demikian, dalam realitas kehidupan individu, masih ada

beberapa individu yang menghadapi tantangan. dalam memahami dan membaca Al-Quran secara akurat dan mahir. Memang benar, tingkat ketidaktahuan terhadap Al-Quran masih meningkat secara signifikan. Menurut Ustadz Achmad Farid Hasan, sebagian besar umat Islam di Indonesia kurang memiliki kemampuan membaca Alquran. Menurut data Badan Pusat Statistik, sekitar 54% umat Islam di Indonesia tergolong buta huruf Al-Quran. Penelitian yang dilakukan PTIQ Jakarta mengungkapkan bahwa sekitar 60-70% umat Islam di Indonesia kurang memiliki kemampuan membaca Alquran. Berdasarkan beragam temuan ini, dapat disimpulkan bahwa sekitar 50-60% umat Islam di Indonesia tidak memiliki keterampilan literasi yang diperlukan untuk membaca Al-Quran.

Tingginya angka buta huruf Al-Quran disebabkan oleh tidak adanya teknik pembelajaran yang efisien dan mudah diakses, sehingga menyebabkan kurangnya motivasi banyak orang untuk belajar (Purnamasari, 2021).

Oleh karena itu, pada uraian diatas, maka pemahaman Al-Qur'an di

kalangan seluruh umat Islam perlu ditingkatkan, khususnya siswa kelas VII di Sekolah MTS Islamiyah Medan. Ketika mempelajari Al-Qur'an, pemahaman tentang bacaan sangatlah penting, karena ini adalah informasi penting yang harus dimiliki setiap Muslim. Tanpa memahami ilmu ini, seorang Muslim akan menghadapi tantangan dan melakukan berbagai kesalahan dalam menafsirkan Al-Qur'an, kitab suci Islam. Untuk mencegah kesalahan dalam pemahaman, penting bagi kita untuk benar-benar mendalami bidang tajwid. Ilmu tajwid secara konsisten menjadi aspek sentral dalam pembelajaran khusyuk bagi generasi umat Islam berturut-turut, dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid Dan Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di Mts Islamiyah Medan"

B. Metode Penelitian

Penelitian ini ialah salah satu bentuk penelitian lapangan yang menggunakan metodologi kualitatif untuk mendeskripsikan dan

menggambarkan berbagai fenomena, baik kejadian alam maupun yang dipengaruhi oleh rekayasa manusia. Para peneliti memilih metodologi kualitatif karena mengharuskan kehadiran fisik mereka di lapangan untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang kondisi lingkungan yang ada. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan gambaran yang tepat dan komprehensif tentang situasi yang diamati. (Shidiq & Miftachul., 2019).

Kajian ini berpusat pada penguasaan ilmu tajwid dan hafalan Alquran pada siswa kelas VII MTS Islamiyah Medan. Fokus utama penelitian ini adalah Tajwid yang berkaitan dengan kaidah membaca Al-Qur'an, dan tajwid yang menekankan pada pemahaman dan penikmatan isi Al-Qur'an. Metodologi penelitian yang dipakai ialah teknik kualitatif, dimana peneliti akan melakukan observasi langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran yang akurat. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh dan akurat tentang bagaimana siswa

kelas VII MTS Islamiyah Medan memperoleh dan menerapkan tajwid dan tajwid dalam bacaan Al-Qur'annya.

Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2013:193), data primer ialah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer didapat melalui wawancara dengan berbagai pejabat madrasah, antara lain kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru mata pelajaran, serta siswa kelas VII. Selain itu juga dilakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran tajwid di kelas VII MTS Islamiyah Medan.

Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2013:193), data sekunder ialah informasi yang dipakai untuk melengkapi data atau bahan primer yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa bahan-bahan yang menguatkan temuan observasi dan wawancara. Bahan pendukung dapat diperoleh dari beberapa sumber, antara lain sumber perpustakaan seperti arsip, catatan dinas, dan dokumen pribadi (seperti foto-foto kegiatan).

Ciri khas penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif ialah mengamati, mengkaji, dan mengevaluasi secara menyeluruh untuk mengungkap signifikansi yang mendasarinya. Untuk mengidentifikasi atribut dan signifikansi yang diantisipasi, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda::

1. Wawancara

Wawancara biasanya merupakan dialog yang melibatkan pewawancara dan narasumber, ketika dua orang atau lebih terlibat dalam wacana. Wawancara adalah pertukaran pertanyaan dan jawaban terstruktur yang dilakukan oleh pewawancara dengan tujuan mengumpulkan informasi atau memperoleh pemikiran tentang subjek tertentu. Pendekatan ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mengumpulkan informasi secara lisan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data primer baik dari sumber lisan maupun tertulis. Wawancara menyasar individu-individu yang terkait dengan madrasah, antara lain kepala sekolah, wakil kepala

kurikulum, guru mata pelajaran, dan siswa terpilih yang terlibat aktif dalam pelaksanaan pengajian di kelas VII MTS Islamiyah Medan.

2. Observasi

Observasi mengacu pada metode studi yang disengaja dan metodis yang menggunakan indera, khususnya mata, untuk menangkap dan mendokumentasikan peristiwa yang sedang berlangsung. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran tajwid dan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTS Islamiyah Medan. Hal itu dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tajwid pada siswa kelas VII di MTS Islamiyah Medan berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Ilmu Tajwid, dan siswa kelas VII. Selain itu juga telah dilakukan observasi dan dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pelajaran Tajwid termasuk dalam kurikulum di MTS Islamiyah Medan. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada agama, penekanan utama adalah pada pendidikan agama yang diintegrasikan dengan pelajaran umum untuk memberikan kurikulum yang seimbang. Kurikulum pendidikan agama di MTS Islamiyah Medan mencakup berbagai disiplin ilmu antara lain Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI, Aqidatul Awwam, Mabadiul Fiqh, Nahwu Shorof, dan Imlak.

Tabel 1. Angket Pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Langkah awal yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran di kelas adalah?
2	Bagaimana guru mengajarkan tajwid kepada siswanya?
3	Bagaimana cara bapak menentukan/memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan?
4	Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran tajwid?
5	Apa metode pembelajaran yang sering bapak gunakan? Apa alasannya?

6	Apa saja yang dilakukan bapak dalam implementasi pembelajaran tajwid dan tilawah?
7	Bagaimana evaluasi dilakukan dalam pembelajaran tajwid kelas VII?
8	Apa saja tiga kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran tajwid kelas VII?
9	Apakah penilaian yang diberikan memberikan gambaran terhadap peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa?

Untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tajwid dan tilawah, diperlukan perencanaan yang matang, termasuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Saya bertanya tentang tindakan awal yang harus dilakukan guru sebelum memulai pengajian di kelas. Kepala Sekolah Bapak Rustam Hsb S.Pd.I menguraikan usulan strategi pengenalan tajwid dan bacaan Al-Qur'an kepada siswa kelas VII MTS Islamiyah Medan sebagai berikut:

"Saat menyelenggarakan pembelajaran mengaji, guru terlebih dahulu merumuskan rencana pembelajaran."

Bapak Syarwan Nst S.Pd.I selaku pengajar yang bertanggung jawab dalam pengajaran ilmu tajwid memberikan komentarnya mengenai pengenalan pelajaran tajwid dan tilawah untuk siswa kelas VII MTS Islamiyah Medan:

"sebelum kelas dimulai, saya dengan cermat merancang pendekatan pedagogi dan Rpp pengajaran yang selaras dengan atribut unik siswa di bawah bimbingan saya."

Ibu Ayu Suraya, Wakil Kepala Sekolah yang membidangi kurikulum, turut mengomentari dimasukkannya tajwid dan tilawah Al-Qur'an ke dalam kurikulum siswa kelas VII MTS Islamiyah Medan:

"Sebelum memberikan pengajaran, guru dengan baik merumuskan rencana pembelajaran."

Selanjutnya, peneliti menanyakan tentang metode pengajaran yang digunakan oleh guru di kelas kepada murid. Beberapa siswa kelas VII

antara lain Rian, Aliyah, dan Humairah memberikan pernyataan tentang desain proses pelaksanaan pembelajaran tajwid dan tajwid di kelasnya:

"Bapak guru mengajarkannya secara perlahan dan selalu mengulang bacaan sesuai kaidah tajwid."

Efektivitas suatu proses belajar mengajar tergantung pada berbagai aspek, khususnya metodologi pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran tajwid dan tilawah Al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan pendidikan, sangat penting untuk memiliki cara yang efisien dan efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran sepanjang kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran tajwid dan tilawah terdiri dari tiga tahap utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru menyambut siswa dengan salam, mengurus kebutuhan pembelajaran mereka, menetapkan suasana kelas, memimpin pembacaan nadhoman secara kelompok, mengkomunikasikan

tujuan pembelajaran, dan kemudian mengatur siswa ke dalam kelompok. Tugas pokoknya dimulai dengan siswa mengakses Juz 'Amma dan mengkaji tajwid di Surah Al-Kafirun. Guru memberikan demonstrasi pengucapan yang benar dari hukum membaca "mad thabi'i" dalam surat Al-Kafirun, dan setelah itu siswa menirukan pengucapan tersebut. Siswa melakukan sesi tanya jawab mengenai penafsiran hukum mad thabi'i dalam surah Al-Kafirun. Mereka kemudian diberi waktu untuk membaca dan menelaah hukum bacaan mad thabi'i dalam surah tersebut. Terakhir, mereka mempraktikkan penerapan hukum bacaan mad thabi'i pada surah lain, khususnya surah An-Nasr. Siswa kemudian mengambil kesimpulan dari kajiannya mengenai hukum membaca mad thabi'i dalam surat An-Nasr.

Tindakan penutup dimulai dengan menyuruh siswa membaca Surah An-Nasr dengan lancar dan akurat, dengan mengikuti aturan bacaan yang disebut mad thabi'i. Siswa menjelaskan hukum bacaan mad thabi'i dengan menekankan pengucapan surah An-Nasr yang mencontohkan penggunaan hukum bacaan tersebut. Guru memberikan

kesimpulan, dan siswa secara bersama-sama menelaah hasil pembelajaran hari itu. Guru memberikan insentif kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas. Selanjutnya, siswa membaca surah Al-Kafirun dan An-Nasr, mengikuti standar bacaan mad thabi'i dan mengucapkan bunyi panjang dan pendek secara akurat. Pertemuan pada pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

Selanjutnya saya menanyakan tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis hafalan. Kepala Sekolah Bapak Rustam Hsb S.Pd.I menginformasikan kepada siswa kelas VII MTS Islamiyah Medan tentang pengajian dan kajian Al-Qur'an yang akan datang:

"Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran, biasanya dilakukan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup."

Bapak Syarwan Nst S.Pd.I pengajar ilmu tajwid memberikan penjelasan detail mengenai cara pengajaran tajwid dan tajwid kepada siswa kelas VII MTS Islamiyah Medan:

"Selama pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang saya

lakukan hampir sama dengan yang dituangkan dalam RPP." Kegiatan dibagi menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal saya menyapa siswa, mencatat kehadiran siswa, menyiapkan lingkungan kelas, menginstruksikan siswa membuka buku pedoman Tajwid, dan menyuruh siswa membacakan nadhoman yang relevan dengan pembelajaran hari itu. Selanjutnya, saya memisahkan siswa menjadi beberapa kelompok dan menginstruksikan mereka untuk melihat Juz 'Amma dan mencari surah Al-Kafirun. Saya menjelaskan prinsip-prinsip yang mengatur bacaan dan memberikan petunjuk cara membaca mad thabi'i dalam surah tersebut. Para murid kemudian meniru pengucapan saya. Selanjutnya siswa melakukan tanya jawab dan menanggapi pertanyaan mengenai metodologi penafsiran hukum mad thabi'i dalam surat Al-Kafirun. Selanjutnya, mereka diberikan waktu untuk secara mandiri membaca dan menelaah hukum

mad thabi'i yang berkaitan dengan bacaan surah tersebut. Selanjutnya para santri melakukan praktik penerapan hukum membaca yang disebut mad thabi'i pada suatu surah tertentu, khususnya surah An-Nasr. Mereka kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan temuannya mengenai penerapan hukum mad thabi'i dalam surat An-Nasr.

Pada pelaksanaan penutup, siswa harus mahir dan akurat membacakan surat An-Nasr dengan menggunakan kaidah mad thabi'i. Hukum membaca mad thabi'i dijelaskan dengan menekankan pengucapan surat An-Nasr yang mencakup pokok-pokok hukum ini. Guru menyimpulkan, siswa secara kolaboratif merangkum hasil pembelajaran hari itu, dan guru memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas. Para siswa melanjutkan dengan membaca surat Al-Kafirun dan An-Nasr, menggunakan hukum thabi'i mad dan memastikan pengucapan

yang akurat. Kelas diakhiri dengan doa bersama."

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ayu Suraya, Wakil Kepala Sekolah dan Bidang Kurikulum MTS Islamiyah Medan terkait kegiatan belajar tajwid dan tilawah Al-Qur'an siswa kelas VII.:

"Penyelenggaraan pembelajaran tajwid dan tilawah mengikuti pedoman yang dituangkan dalam RPP. Kegiatan ini dilakukan menjadi tiga tahap: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup."

Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Peneliti menanyakan kepada siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan evaluasi yang dilakukan guru. Beberapa siswa kelas VII antara lain Rian, Aliyah, dan Humairah memberikan pernyataan tentang pelaksanaan proses pembelajaran tajwid dan hafalan Al-Qur'an di kelasnya:

"Ini sangat menyenangkan. Guru menginstruksikan kami untuk membaca secara sendiri, sehingga menyebabkan kami merasa khawatir. Pertama kita membaca basmalah, kemudian

kita lanjutkan membaca Surah Al-Kafirun, mengikuti bacaan panjang dan pendek yang ditentukan."

"Penilaian yang sering dilakukan guru meliputi sikap, tugas tertulis, dan keterampilan."

"Penilaian ini akan memberi kami perubahan sikap maupun pengetahuan yang lebih dominan."

Penilaian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran tajwid dan tilawah Al-Qur'an dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran. Peneliti menanyakan tentang metodologi yang digunakan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran resitasi di kelas VII. Evaluasi guru berusaha mengkaji pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan dengan menilai sikap, pengetahuan, dan kemampuannya. Evaluasi awal terdiri dari pemeriksaan sikap, dilanjutkan dengan evaluasi pengetahuan melalui tugas tertulis, dan diakhiri dengan penilaian keterampilan.

Evaluasi sikap melibatkan guru mengevaluasi kegiatan yang

dilakukan oleh siswa secara individu dan kelompoknya masing-masing. Untuk mengevaluasi pemahaman, dikembangkanlah soal esai dalam format wadah yang memuat surah An-Nasr dan Al-Kafirun. Pertanyaan ini memerlukan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi hukum bacaan yang dikenal dengan mad thabi'i dalam surah-surah. perlu mencatat bacaan pada kolom yang telah disediakan oleh guru. Penilaian keterampilan dilakukan dengan menelaah bacaan surat Al-Kafirun dan An-Nasr. Penilaian diawali dengan pembacaan basmalah, dilanjutkan dengan penerapan kaidah tajwid siswa saat membaca surah. Guru mengevaluasi kemampuan membaca siswa dengan mempertimbangkan berbagai kriteria, khususnya kefasihan, halaqah, dan tilawah.

Kepala Sekolah Bapak Rustam Hsb S.Pd.I memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran tilawah dan hafalan Al-Qur'an untuk siswa kelas VII MTS Islamiyah Medan sebagai berikut:

"Dalam rapat guru, lazimnya para pendidik menyatakan bahwa evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar mencakup tiga jenis

penilaian yang berbeda: sikap, pengetahuan, dan kemampuan."

Senada dengan itu, Bapak Syarwan Nst S.Pd.I yang bertugas sebagai pengajar ilmu Tajwid memberikan penilaian pelaksanaan pembelajaran Tajwid dan hafalan Al-Qur'an bagi siswa kelas VII MTS Islamiyah Medan sebagai berikut:

"Pada pembelajaran resitasi kelas VII saya melakukan tiga kegiatan evaluasi yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan melalui tugas tertulis, dan penilaian keterampilan." Pada penilaian sikap, saya mengevaluasi kegiatan yang dilakukan siswa dan kelompoknya. Pada saat penilaian pengetahuan, disajikan soal esai dalam bentuk kotak yang berisi surah An-Nasr dan Al-Kafirun. Pertanyaan tersebut diperintahkan untuk mengetahui hukum bacaan mad thabi'i pada surah-surah tersebut, menggarisbawahi bacaan tersebut, dan mencatatnya pada kolom yang telah ditentukan pada lembar kerja yang telah saya siapkan. "Saya menilai kemahiran dalam kelancaran, halaqah, dan tilawah dengan mencermati bacaan

Surah Al-Kafirun dan An-Nasr untuk penilaian keterampilannya."

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ayu Suraya, selaku bidang kurikulum, terkait evaluasi yang digunakan untuk mencapai rencana pelaksanaan pengajaran tajwid dan tilawah Al-Qur'an kepada siswa kelas VII di MTS Islamiyah Medan. Pernyataannya adalah sebagai berikut:

"Evaluasi yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran tajwid dan tajwid kelas VII seringkali serupa dengan bentuk penilaian lainnya, yaitu menyangkut sikap, pengetahuan, dan kemampuan atau keterampilan."

Siswa menunjukkan antusiasme dan kedisiplinan yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran ilmu tajwid dan tilawah, dari awal hingga akhir kelas. Berubahnya siswa dalam pembelajaran tajwid dan tilawah dapat memudahkan pemahamannya terhadap Al-Qur'an dan aturan-aturan yang mengatur bacaannya yang benar dan akurat, setelah dilakukan penilaian. Perubahan-perubahan ini memungkinkan anak-anak untuk bertransisi dari keadaan

ketidaktahuan ke keadaan pengetahuan, dan dari ketidakmampuan menjadi ke kemahiran. Evaluasi digunakan oleh guru untuk menilai tingkat pembelajaran yang dicapai siswa, sehingga mereka dapat menganalisis kaidah-kaidah membaca "mad thabi'i" dan secara efektif membaca ayat-ayat panjang dan pendek dalam surat Al-Kafirun dan An-Nasr. Proses evaluasi ini terdiri dari tiga penilaian. Penilaiannya terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

E. Kesimpulan

Kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas VII di MTS Islamiyah Medan mengalami peningkatan yang signifikan berkat adanya pembelajaran ilmu tajwid dan tilawah Al-Qur'an. Siswa mampu menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan tilawah secara praktis dan memahaminya lebih dalam melalui ujian, persiapan yang terencana, dan penggunaan alat pengajaran yang efektif. Keberhasilan strategi pengajaran ini ditunjukkan dengan semangat dan partisipasi aktif siswa dalam belajar, yang pada gilirannya membantu mereka maju

dalam membaca Al-Qur'an secara akurat dan lancar.

Kesuksesan implementasi pembelajaran ini juga yang menunjukkan peningkatan dalam sikap, pengetahuan, dan pemahaman membaca siswa, juga membuktikan penerapan instruksi ini secara efektif. Guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan memantau kemajuan siswa dengan bantuan evaluasi yang komprehensif. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap kaidah tajwid dan menumbuhkan perkembangan kemampuannya membaca Al-Quran secara akurat dan lancar. Oleh karena itu, penguasaan seni tajwid dan tilawah Al-Qur'an di MTS Islamiyah Medan sangat meningkatkan pemahaman dan kemahiran siswa dalam membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Aulia, F. (2020). *Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas V di MIN 1 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ita Purnam Sari, I. *Ilmu Tajwid Melalui Metode Qiro'ati Dalam Membaca*

- Al-Qur'an (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Alfianto, E. (2017). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswakelas Atas Sd Muhammadiyah 14 Surakarta. 4, 9–15.
- Permatasari, D., & Falah, A. (2015). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android (Studi Kasus: Madrasah Ar-Rahman Bandung). *JATI-Jurnal Teknologi Dan Informasi UNIKOM*, 1(7).
- Periong, D. (2018). Penerapan Ilmu Tajwid Terhadap Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar. *Biomass Chem Eng*, 3(2).
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Solikhah, L. (2019). Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VIII Di Mts Fatahillah Bringin Ngalian Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.